

**WOMEN'S DUAL ROLE IN IMPROVING FAMILY WELFARE
(CASE STUDY OF WOMEN STREET VENDORS IN ALMAHIRAH WHOLESALE
MARKET, ACEH PROVINCE)**

**PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA
(STUDI KASUS PEREMPUAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR INDUK
ALMAHIRAH PROVINSI ACEH)**

Filia Hanum^{1*}, Sarboini², Putri Mauliza³, Susanti⁴, Marlina⁵

Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah Banda
Aceh^{1,2,3,4,5}

[^{1*}](mailto:filiahanum@serambimekkah.ac.id), [²](mailto:sarboinise@serambimekkah.ac.id),
[³](mailto:putrimauliza@serambimekkah.ac.id), [⁴](mailto:susantidjakfar@serambimekkah.ac.id),
[⁵](mailto:marlina.bahri@serambimekkah.ac.id)

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the level of welfare of female street vendors in the Almahirah main market, Aceh Province. This research is motivated by the dual role of women in supporting their families by working outside the home to obtain additional income apart from the income earned by their husbands. Now many women play an active role in the world of work, especially in the trade sector. Apart from having a positive impact, increasing the role of women in the world of work also has a negative impact on women themselves. Where women as workers will experience a double burden problem. This means that women who work will have two responsibilities, namely public work responsibilities and household work responsibilities. This research is qualitative research with descriptive methods to analyze the dual role of women street vendors in improving family welfare. The research results show that with the dual roles played by these women, they are able to meet their needs and help improve the family's economy to become better and more prosperous.

Keywords: Family Welfare; Street Vendors; Women's Dual Roles

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan para perempuan pedagang kaki lima yang ada di pasar induk Almahirah Provinsi Aceh. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peran ganda perempuan dalam menghidupi keluarganya melalui bekerja di luar rumah untuk memperoleh pendapatan tambahan selain pendapatan yang diperoleh suaminya. Kini banyak perempuan yang turut berperan aktif dalam dunia kerja terutama pada sektor perdagangan. Selain memberikan dampak positif, peningkatan peran serta perempuan dalam dunia kerja juga memberikan dampak negatif bagi perempuan itu sendiri. Di mana perempuan sebagai pekerja akan mengalami permasalahan beban ganda. Artinya perempuan yang berkerja akan mempunyai dua tanggungjawab yaitu tanggungjawab pekerjaan publik dan tanggungjawab pekerjaan rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk dapat menganalisis mengenai peran ganda perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya peran ganda yang dilakukan oleh para perempuan ini maka mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan serta membantu meningkatkan perekonomian keluarga menjadi lebih baik dan sejahtera.

Kata Kunci: Kesejahteraan Keluarga; Pedagang Kaki Lima; Peran Ganda Perempuan

PENDAHULUAN

Setiap keluarga memiliki cita-cita dan harapan untuk mencapai kehidupan yang cukup dari segi finansial, aman, serta mampu memenuhi semua kebutuhan keluarga agar sejahtera. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan

dukungan dari sumber ekonomi yang relatif stabil. Oleh karena itu, setiap keluarga akan berusaha melakukan segala sesuatu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota keluarganya. Setiap anggota keluarga memiliki hak, kewajiban, dan peran masing-masing. Peran suami, seperti

halnya peran lainnya, sangat penting dan signifikan dalam kehidupan keluarga. Selain bertanggung jawab atas keuangan keluarga, suami diharapkan menjadi teman dan panutan yang baik bagi istri dan anak-anaknya. Ia juga berperan dalam memimpin, membimbing, dan melindungi keluarga dari berbagai gangguan, baik fisik maupun emosional, serta mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Suami bertanggung jawab penuh atas kesejahteraan keluarganya dan harus mampu memenuhi kebutuhan istri dan anak, termasuk tempat tinggal, pakaian, makanan, serta kesejahteraan secara keseluruhan.

Tujuan utama sebuah keluarga, selain menciptakan keharmonisan, adalah mencapai kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi keluarga menjadi prioritas utama untuk memperoleh kehidupan yang layak, yang tercermin dari terpenuhinya kebutuhan pokok serta kebutuhan tambahan lainnya. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka (Hanum & Juwita, 2022). Kebutuhan yang semakin beragam dan harga-harga yang terus meningkat setiap tahunnya tidak akan dapat dipenuhi hanya dengan mengandalkan penghasilan suami. Terlebih lagi, di era kemajuan teknologi saat ini, kebutuhan hidup tidak hanya terbatas pada bahan pokok dan biaya pendidikan, tetapi juga mencakup biaya komunikasi dan akses informasi (Yanto, 2023). Oleh karena itu, peran perempuan sangat diperlukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Menurut Mallaweng (Samsidar, 2019) perkembangan dan kemajuan saat ini telah membuat perempuan semakin aktif terlibat dalam sektor produksi. Hal ini mendorong banyak perempuan untuk memasuki sektor publik, di mana sebagian dari mereka bekerja secara

penuh waktu di luar rumah, sementara yang lainnya memilih untuk bekerja paruh waktu. Masyarakat mulai memandang positif keterlibatan perempuan di sektor publik, karena ini tidak hanya mencerminkan persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga memberikan keuntungan finansial bagi keluarga. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh dari suami dapat digabungkan dengan penghasilan istri, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian keluarga mereka (Radetić-Paić, & Černe, 2020; Mahira, 2024).

Budiyati (Selva, 2019) menjelaskan bahwa sejumlah wanita di Indonesia terlibat dalam sektor publik, terutama dalam industri dan perdagangan, yang berdampak pada peran mereka dalam kehidupan keluarga. Di satu sisi, wanita yang bekerja dapat berkontribusi pada perekonomian keluarga dan berfungsi sebagai pencari nafkah utama. Namun, di sisi lain, peran mereka dalam urusan rumah tangga berkurang karena waktu sudah dihabiskan untuk aktivitas di luar rumah. Salah satu profesi yang umum dilakukan oleh wanita adalah sebagai pedagang (Anwar, 34). Menjadi pedagang kaki lima di pasar tradisional tidak memerlukan modal besar atau syarat khusus, sehingga banyak perempuan memilih untuk berprofesi sebagai pedagang kaki lima atau pengecer.

Motivasi perempuan untuk bekerja kini semakin bervariasi, namun yang paling utama adalah mengatasi masalah keuangan keluarga. Ketika seorang wanita bekerja, kontribusi pendapatannya menjadi indikator seberapa banyak uang yang disalurkan ke rumah tangga dan jumlah pendapatan yang diterima (Hanum & Juwita). Di sisi lain, hal ini mencakup semua

kebutuhan ekonomi keluarga, termasuk kebutuhan pangan, pendidikan, dan kesehatan. Kenyataan bahwa wanita bekerja di luar pekerjaan utama mereka saat ini sudah menjadi hal yang umum. Para wanita berkontribusi dalam membantu kepala rumah tangga mengelola ekonomi keluarga melalui berbagai pekerjaan dan peran, salah satunya adalah menjadi pedagang kaki lima (Afrizal, 2021; Kholifah, 2022).

Peran ganda perempuan merujuk pada dua atau lebih peran yang dijalankan secara bersamaan. Dalam konteks ini, peran yang dimaksud mencakup peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, serta individu yang memiliki karir di luar rumah (Laurensia, 2023). Peran ganda ini dilakukan bersamaan dengan tanggung jawab perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti berperan sebagai mitra suami dalam mengelola rumah tangga, memenuhi kebutuhan rumah, serta merawat dan mendidik anak-anak. Konsep peran ganda ini terkait dengan dualisme kultural, yaitu adanya pemisahan antara lingkungan domestik (*domestic sphere*) dan lingkungan publik (*public sphere*) (Vadya, 2023; Parimita, 2021).

Fenomena di masyarakat menunjukkan bahwa semakin banyak perempuan yang membantu suami dalam mencari penghasilan tambahan. Motivasi mereka bukan hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga oleh keinginan untuk mengekspresikan diri dalam konteks keluarga dan masyarakat (Wijayanti, 2024). Oleh karena itu, peran ganda bagi seorang perempuan menjadi tantangan, bukan sekedar pilihan. Perempuan yang menjalankan peran ganda dalam keluarga harus dapat mengelola kehidupan keluarganya dengan manajemen yang baik.

menjelaskan bahwa perempuan dengan peran ganda harus mampu Halidin (2019) membagi keterampilan manajerial menjadi empat kategori: manajemen waktu, manajemen diri, manajemen pendidikan, dan manajemen konflik. Keempat aspek manajemen ini merupakan fondasi penting yang harus dimiliki oleh perempuan berperan ganda agar rumah tangga dapat berjalan harmonis dan kesejahteraan ekonomi keluarga dapat meningkat.

Hal ini juga berlaku bagi perempuan pedagang kaki lima yang berjualan di pasar induk Almahirah Provinsi Aceh. Salah satu alasan mengapa mereka memilih pekerjaan sebagai pedagang kaki lima adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi, terutama ketika pendapatan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, peran istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga menjadi sangat penting. Dengan demikian, faktor pendorong bagi perempuan untuk bekerja sebagai pedagang kaki lima adalah kebutuhan ekonomi dan untuk menambah penghasilan rumah tangga.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan adalah keadaan di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan batinnya sesuai dengan standar hidupnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berarti keadaan yang aman, sejahtera, tenteram, dan selamat. Tingkat kesejahteraan setiap individu bisa berbeda karena sifatnya yang subyektif, sehingga faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan pun bervariasi. Dalam GBHN disebutkan bahwa pembangunan kesejahteraan keluarga diarahkan pada terwujudnya kehidupan keluarga sebagai wahana

persemaian nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur bangsa guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dan membina tatanan keluarga. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, keluarga sejahtera adalah keluarga yang terbentuk dari perkawinan sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan materi dengan layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki hubungan yang harmonis, selaras, dan seimbang baik antar anggota keluarga maupun dengan masyarakat dan lingkungan (Vadya, 2023).

Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima (PKL) adalah sekelompok pedagang yang umumnya memanfaatkan area di tepi jalan raya untuk berjualan. Mereka biasanya menata dagangan atau gerobak mereka di sepanjang jalur lalu lintas. Berdasarkan sejarah di Indonesia, PKL sudah ada sejak masa penjajahan Belanda. Pada masa tersebut, pemerintah kolonial memberlakukan peraturan yang menetapkan bahwa setiap jalan raya harus dilengkapi dengan fasilitas bagi pejalan kaki, yang sekarang dikenal sebagai trotoar. Lebar trotoar ini ditetapkan lima kaki. Selain itu, pemerintah juga menyarankan agar di luar trotoar disediakan ruang yang lebih luas, yang difungsikan sebagai taman untuk penghijauan dan resapan air seperti yang dikemukakan oleh Pamungkas (Siddiq, 2022).

Sementara itu menurut Wafirotin & Marsiwi (Rohaetin, 2019) pedagang kaki lima (PKL) adalah sebutan bagi penjual yang menggunakan gerobak untuk menjajakan dagangannya. Istilah ini sering diartikan berdasarkan jumlah "kaki," yaitu dua kaki milik pedagang dan tiga "kaki" dari gerobak (yang sebenarnya adalah dua roda dan satu

penyangga). Saat ini, istilah pedagang kaki lima juga digunakan untuk merujuk pada pedagang jalanan secara umum.

Peran Ganda Perempuan

Peran ganda merujuk pada dua atau lebih tanggung jawab yang dilakukan secara bersamaan, dalam konteks ini melibatkan peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, serta sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini mencakup tugas perempuan sebagai pendamping suami dalam membangun rumah tangga, mengurus kebutuhan keluarga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak. Konsep ini dikenal dengan dualisme kultural, yaitu pembagian antara lingkungan domestik (khusus perempuan) dan lingkungan publik (khusus laki-laki). Konsep ini mencerminkan peran perempuan yang umumnya terbatas pada ranah domestik, sedangkan laki-laki mendominasi ranah publik, sebuah pandangan yang telah terinternalisasi dalam budaya patriarki, sebagaimana dijelaskan oleh Dowling yang dikutip oleh Ihromi (Vadya, 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Di mana teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara dan studi literatur. Peneliti menggunakan teknik ini karena membutuhkan data lapangan yang aktual dan kontekstual. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan studi literatur dengan mengambil referensi jurnal yang relevan. Penelitian ini dilakukan di pasar induk Almahirah Provinsi Aceh, karena melihat banyaknya perempuan yang bekerja

sebagai pedagang kaki lima yang memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan cara dalam pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini berjumlah 70 orang. Analisis data yang digunakan yaitu Milles dan Huberman (Sugiyono, 2018:183), yang dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pasar tradisional, seperti pasar induk Almahirah di Provinsi Aceh, menjadi salah satu tempat bagi perempuan pedagang kaki lima untuk menjalankan aktivitas ekonomi setiap hari demi meningkatkan pendapatan keluarga dan membantu suami. Pendapatan dari penjualan digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup, termasuk makanan, biaya pendidikan, serta biaya air dan listrik. Sisa pendapatan biasanya ditabung. Tabungan ini adalah bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk belanja. Produk yang dijual oleh perempuan pedagang kaki lima di pasar ini sangat bervariasi dan disesuaikan dengan modal yang mereka miliki, seperti ikan kering, buah-buahan, sayuran, sirih pinang dan jenis rempah-rempah lainnya. Umumnya, barang dagangan mereka dijual dengan harga lebih terjangkau dibandingkan dengan toko besar atau pusat perbelanjaan, dan produk tersebut bisa berasal dari hasil pertanian mereka sendiri atau hasil kebun orang lain, baik berupa olahan sendiri maupun produk *home industry*.

Hasil wawancara dengan para perempuan pedagang kaki lima di pasar

induk Almahirah menunjukkan bahwa mereka sering mendapatkan keuntungan yang lebih karena barang yang mereka jual merupakan kebutuhan sehari-hari yang banyak dicari oleh pembeli. Pendapatan dari penjualan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan dan pendidikan. Dengan bekerja sebagai pedagang kaki lima, para perempuan ini dapat berkontribusi pada kehidupan keluarganya melalui pendapatan harian mereka, yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga di samping penghasilan yang diperoleh suami. Banyak dari perempuan ini yang bahkan tidak memiliki suami lagi, sehingga mereka harus bekerja keras sendiri untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam pekerjaan di luar rumah (seperti menjadi pedagang kaki lima) di Provinsi Aceh mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Faktor-faktor seperti pendidikan, pelatihan keterampilan, kewirausahaan, dukungan finansial, serta akses informasi dan teknologi, berperan penting dalam mendorong perempuan untuk terlibat dalam berbagai usaha ekonomi. Banyak perempuan terlibat dalam berbagai jenis usaha perdagangan, termasuk menjual sayuran, buah-buahan, makanan dan minuman, rempah-rempah, dan lainnya.

Di tengah kesibukan menjalankan perannya sebagai istri dan ibu, para perempuan pedagang kaki lima ini bekerja dengan penuh rasa syukur. Misalnya, ibu Ida menyatakan kebahagiaannya berjualan sayur, karena selain memperoleh penghasilan, ia juga dapat bertemu dengan teman-teman. Ibu Zainab juga mengungkapkan bahwa meskipun beban kerjanya bertambah sebagai ibu rumah tangga dan pekerja, ia merasa senang berusaha demi

keluarganya dengan pendapatan harian sebesar Rp 50.000 – Rp 100.000 yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Namun, berbeda dengan ibu Nuraini, yang berusia 73 tahun, ia merasa bahwa berdagang memberatkan, terutama di usia tuanya, tetapi terpaksa melakukannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ibu Nuraini juga menuturkan bahwa suaminya sangat membantunya, dengan sayur yang dijual merupakan hasil dari kebun suaminya. Jadi, suaminya yang menanam sayuran dan ibu Nuraini yang menjualnya. Kadang-kadang, suaminya ikut membantu menjual sayuran. Suaminya mendukung ibu Nuraini untuk berdagang, terutama karena niatnya untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, ibu Khadijah mengaku tidak memiliki bantuan karena suaminya telah meninggal. Keikutsertaan suami dari para pedagang kaki lima di pasar induk Almahirah menunjukkan bahwa mereka mendukung istrinya untuk berjualan, sebagai bukti bahwa semua perempuan pedagang ini mendapat izin dari suami untuk berprofesi sebagai pedagang demi membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan analisis fenomena ini, dapat disimpulkan bahwa keluarga yang berada di bawah kondisi ekonomi pra-sejahtera tidak cukup mengandalkan penghasilan dari kepala rumah tangga saja. Hal ini mendorong perempuan dalam keluarga, baik ibu, istri, maupun anak perempuan, untuk turut berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan demikian, perempuan ini menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah di luar rumah. Peran ganda ini terkadang menjadi beban bagi sebagian perempuan, sehingga banyak yang meminta keadilan dalam pembagian peran dalam rumah tangga. Selain itu, perempuan sering kali merasa memiliki

kedudukan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki yang berfungsi sebagai kepala keluarga. Namun, beberapa perempuan, seperti ibu-ibu pedagang kaki lima ini, tidak sepenuhnya menganggapnya sebagai beban, tetapi sebagai kewajiban untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan membantu suami mereka.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan perempuan berprofesi sebagai pedagang kaki lima di pasar induk Almahirah Provinsi Aceh, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan elemen yang berasal dari dalam diri individu, seperti sifat-sifat yang dimiliki oleh orang tersebut. Misalnya, kondisi ekonomi keluarga seringkali menjadi pendorong bagi perempuan untuk terlibat di pasar kerja demi membantu meningkatkan keuangan keluarga. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kemampuan individu dan latar belakang kehidupan yang kurang menguntungkan, seperti situasi ekonomi rumah tangga yang sulit. Banyak perempuan yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima karena kebutuhan hidup tidak dapat dipenuhi hanya dengan mengandalkan pendapatan suami. Sebagian besar perempuan pedagang kaki lima ini termotivasi untuk bekerja demi meningkatkan pendapatan keluarga, terutama karena mereka berasal dari kalangan ekonomi lemah, dan sebagian besar pendapatan mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan pendidikan anak-anak.

Hasil wawancara dengan para ibu pedagang di pasar induk Almahirah menunjukkan bahwa alasan mereka berjualan adalah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan

keluarga yang ekonominya kurang beruntung dan untuk membiayai pendidikan anak-anak. Rata-rata tingkat pendidikan para pedagang perempuan di pasar tersebut hanya sampai tingkat SMA, bahkan ada yang hanya menyelesaikan pendidikan SMP. Hal ini juga menjadi salah satu alasan mereka memilih menjadi pedagang kaki lima, karena profesi ini tidak memerlukan ijazah atau keterampilan khusus. Tujuan utama mereka adalah untuk membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Keterbatasan pendapatan yang diperoleh suami sebagai kepala keluarga mendorong para istri untuk turun ke lapangan kerja demi mencari nafkah. Inisiatif para ibu rumah tangga ini dalam mencari penghasilan sangat membantu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Usaha keras para pedagang kaki lima perempuan ini sangat berarti bagi keberlangsungan hidup keluarga mereka. Dalam kondisi ekonomi yang serba kekurangan, bekerja menjadi pilihan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan pokok, pendidikan anak, dan kebutuhan lainnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada elemen yang berasal dari luar individu, termasuk lingkungan sekitar dan orang-orang terdekat. Dalam aktivitas berdagang, para ibu pedagang kaki lima di pasar induk Almahirah terkadang mendapatkan dukungan dari suami, anak-anak, atau keduanya. Suami dan anak-anak seringkali terlibat secara langsung dalam proses penjualan, yang menunjukkan adanya dukungan dari keluarga terhadap pekerjaan ini. Penelitian menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga secara alami memiliki tanggung jawab untuk mengelola urusan rumah tangga, seperti memasak, mencuci, dan merawat anak. Namun,

karena pendapatan suami yang tidak stabil dan tuntutan hidup yang mendesak, mereka terpaksa berprofesi sebagai pedagang kaki lima untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa beberapa faktor yang mendorong para perempuan berpartisipasi sebagai pedagang kaki lima yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga:** Perempuan terpaksa bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga saat keuangan rumah tangga mengalami kesulitan. Pendapatan suami yang rendah dan tidak stabil menjadi faktor utama yang mendorong perempuan berperan dalam menambah penghasilan keluarga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- b. Faktor usia:** Sebagian besar pedagang kaki lima di pasar induk Almahirah berusia antara 40 hingga 75 tahun, yang menandakan bahwa meskipun sudah tidak muda, namun mereka masih mampu bekerja dan berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.
- c. Faktor pendidikan:** Mayoritas pedagang hanya memiliki pendidikan rendah, seperti lulusan SMP, meskipun beberapa di antaranya telah menyelesaikan pendidikan hingga SMA. Rendahnya tingkat pendidikan ini berkontribusi pada keputusan mereka untuk bekerja sebagai pedagang kaki lima.
- d. Jumlah tanggungan keluarga:** Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang harus dihidupi, semakin tinggi peluang perempuan untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

- e. Dorongan keluarga:** Selain tekanan ekonomi, dukungan dari suami dan anak-anak berperan signifikan dalam mendorong perempuan untuk bekerja. Mereka berjualan dengan penuh kerelaan dan keikhlasan demi membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Kita semua mengetahui bahwa perempuan memiliki peran utama sebagai istri dan ibu, dan lingkungan kerjanya yang utama adalah rumah tangga. Semua tanggung jawab pekerjaan rumah sepenuhnya diemban oleh perempuan. Sebagai bagian dari tanggung jawab ini, perempuan memiliki keinginan untuk terlibat dalam pekerjaan, baik di dalam rumah maupun di luar rumah, yang didorong oleh berbagai alasan, baik untuk memenuhi kebutuhan dasar maupun kebutuhan tambahan. Dengan bekerja, perempuan berharap dapat membawa perubahan positif bagi kehidupan keluarganya. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja tentu memiliki dampak pada tatanan kehidupan. Dengan keterlibatan perempuan sebagai istri dalam pekerjaan, pendapatan ekonomi keluarga dapat meningkat. Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan perempuan dapat digunakan untuk menutupi kekurangan dana dalam pengeluaran rumah tangga. Selain itu, pendapatan tersebut juga dapat membantu keuangan rumah tangga atau berfungsi sebagai tabungan untuk masa depan. Pendapatan perempuan juga berperan dalam meringankan beban suami, terutama ketika suami mengalami masa-masa sulit dan tidak memiliki penghasilan.

Para perempuan pedagang kaki lima di pasar Almahirah mengungkapkan bahwa penghasilan dari penjualan mereka dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Rata-rata informan yang

diwawancarai menyatakan bahwa pendapatan dari usaha dagang mereka berkontribusi pada perbaikan ekonomi keluarga. Tidak ada yang menganggap bahwa penghasilan dari usaha mereka tidak cukup untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Mereka merasa bersyukur bahwa hasil berdagang di pasar induk Almahirah sedikit banyak dapat membantu perekonomian keluarga.

Secara umum, jika pendapatan istri lebih rendah dibandingkan suami, maka penghasilan istri hanya berfungsi untuk mendukung suami dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan pendapatan keluarga. Namun, jika pendapatan istri lebih tinggi dari suami, atau suami memiliki pendapatan yang lebih rendah dari istri, maka istri dapat dikatakan menjadi tulang punggung rumah tangga. Dengan membandingkan pendapatan suami dan istri, dapat disimpulkan bahwa penghasilan yang diperoleh istri atau ibu-ibu pedagang kaki lima di pasar Almahirah tidak melebihi pendapatan suami. Pendapatan dari usaha suami dan istri tentunya berkontribusi pada perekonomian rumah tangga. Jika pendapatan istri digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga karena pendapatan suami tidak mencukupi, maka pengeluaran tersebut berfungsi untuk membantu suami, bukan untuk menafkahi. Dari penjelasan yang telah disampaikan mengenai peran ganda perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dapat ditarik kesimpulan yaitu untuk mendukung atau membantu suami, memenuhi kebutuhan harian dan menyisihkan tabungan untuk masa depan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa keterlibatan dan peran ganda perempuan, baik di dalam rumah

maupun di luar rumah, memberikan dampak positif yang signifikan bagi keluarganya. Hal ini dapat meningkatkan penghasilan dan pendapatan keluarga, memenuhi kebutuhan sehari-hari serta tingkat kesejahteraan keluarganya mampu dicapai. Selain itu, para perempuan pedagang kaki lima ini tetap memperhatikan keluarganya dan mampu menjalankan dua peran ganda sekaligus, yaitu sebagai ibu rumah tangga, istri, dan juga sebagai pekerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong ibu rumah tangga untuk berpartisipasi sebagai pedagang kaki lima di pasar induk Almahirah Provinsi Aceh. Faktor-faktor tersebut meliputi modal yang terbatas, latar belakang kehidupan yang kurang menguntungkan, kondisi ekonomi rumah tangga yang buruk, ketidakmampuan suami untuk sepenuhnya memenuhi kebutuhan keluarga, serta jumlah tanggungan yang banyak. Peran perempuan pedagang kaki lima di pasar ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga dengan cara memperbaiki kondisi perekonomian yang lemah. Mereka berusaha membantu suami dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga, seperti sandang, pangan, papan, serta pendidikan dan kesehatan. Melalui wawancara dan observasi langsung, peneliti menemukan bahwa peran ganda perempuan ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Banyak dari mereka percaya bahwa menjadi seorang ibu adalah anugerah yang harus disyukuri, di mana peran ini mencakup tanggung jawab alami seperti mengandung,

melahirkan, dan merawat anak. Namun, peran ganda ini juga muncul karena mereka mulai terlibat dalam sektor publik dengan bekerja di luar rumah. Peran mereka yang sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga kini bertambah menjadi pekerja. Tujuan perempuan bekerja adalah untuk menambah penghasilan keluarga dan mendukung suami, terutama ketika penghasilan suami masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan begitu kehidupan keluarganya akan bertambah sejahtera.

Saran

Saran saya sebagai seorang perempuan, tidak ada yang salah dengan bekerja, terutama jika memiliki keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan dan menambah penghasilan keluarga. Namun, penting bagi perempuan yang bekerja untuk tidak terlalu fokus pada pekerjaan semata. Keluarga tetap harus menjadi prioritas utama karena itu merupakan kewajiban yang paling penting. Bagi perempuan yang sudah memiliki anak, pengawasan dan kontrol terhadap perkembangan anak tetap harus diutamakan agar anak dapat tumbuh dengan baik. Sebagai perempuan yang bekerja, sebisa mungkin harus mampu menyeimbangkan peran ganda antara pekerjaan dan keluarga. Perempuan yang hebat adalah mereka yang dapat dengan bijak menyeimbangkan tanggung jawab keluarga dengan peran dalam pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, S., & Polelah. (2021). Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang). *IJSED*:

- Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 53-62.
- Anwar, D. P., & Fauziah, N. (2019). Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Dengan Konflik Peran Ganda Pada Wanita Yang Bekerja Sebagai Polisi Di Polrestaes Semarang. *Jurnal Empati*, 8(1), 105-110.
- Halidin, A. (2019). Dual Role Is Adjusting The Conflict of Employees Women In Pinrang Regency Office. *jrm: Journal of Research and Multidisciplinary*, 2(1), 84-93.
- Hanum, F., & Juwita. (2022). Analysis of Promotion and Creativity in Increasing Family Income of Women Aceh Embroidery Articles in Montasik Sub-District. *The Proceeding Book Of The 5th International Conference On Multidisciplinary Research 2022*. 05, pp. 1-9. Banda Aceh: Universitas Serambi Mekkah.
- Hanum, F., & Juwita. (2022). Peningkatan Pendapatan Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Kerajinan Bordir (Kajian Di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar). *E-Qien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 536 – 542.
- Kholifah, F. N., & Masruroh, R. S. (2022). Peran Ganda Perempuan Dalam Budaya Patriarki Di Indonesia Menggunakan Analisis Said Ramadhan Al- Buti. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 5(2), 173-184.
- Laurensia, Y., Chotimah, N., & Fitri, M. (2023). Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Di Desa Wogalirit Kecamatan Doreng. *INTELEKTIVA*, 5(3), 7-11.
- Mahira, H. A., Heryatno, Y., & Sharannie. (2024). Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Konsumsi Buah serta Status Gizi pada Usia Remaja (10-18 Tahun) di Desa Babakan, Kabupaten Bogor. *J. Gizi Dietetik*, 3(1), 66-71.
- Parimita, W., Munawaroh, & Rizaldy, I. M. (2021). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 18(2), 137-145.
- Radetić-Paić, M., & Černe, K. (2019). The influence of family income on students' family resilience in Croatia. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, DOI:10.1080/1331677X.2019.1697332(<https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1697332>), 1-10.
- Rohaetin. (2019). Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Wilayah Kota Palangka Raya. *MEDIASOSIAN : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara*, 3(2), 142-156.
- Samsidar. (2019). Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga. *An Nisa'*, 12(2), 655-663.
- Selva, Syahida, N. P., & Anita. (2019). Peran Wanita Pedagang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Wanita Pedagang Sayur Di Desa Midang Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat). *JIAP: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 182-192.
- Siddiq, F., & Fikriah. (2022). Peran Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Sebelum Dan Semasa

- Pandemi Covid-19 Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala*, 7(7), 174-185.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Vadya, A. C., & Rosalia, F. (2023). Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Pabrik Karet CV KA 2 Desa Negeri Ulangan Jaya Kab Pesawaran). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(3), 1234-1242.
- Wijayanti, T. C., Naim, S., Hendayani, N., Alfiana, Wijayanti, T. C., Naim, S., et al. (2024). Identify The Use Of Economics For Family Financial Management In Digital Days. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(1), 325-345.
- Yanto, D. A., Aini, H. N., & Luvianasari, M. T. (2023). Pertukaran Sosial dalam Peran Ganda Perempuan: Studi Kasus tentang Pekerjaan Rumah Tangga dan Karier Profesional. *JRP : Jurnal Relasi Publik*, 1(4), 66-77.